

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik penelitian

1. Metode penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:34) mengemukakan bahwa “Metode” adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu metode penelitian ini juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Surakhmad (1994:121), mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian ini sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian karena di dalam metodologi penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti membutuhkan kejelian dalam menentukan suatu metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan hasil penyelidikan akan dideskriptifkan dan diinterpretasikan secara tepat sehingga permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian yang dilakukan penulis berkenaan dengan masalah yaitu mengkaji tentang sekelompok manusia, dalam hal ini komunitas masyarakat mengenai tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai politik dan hubungannya dengan perilaku politik dalam pemilu.

Seperti yang telah diuraikan diatas metode yang digunakan oleh penulis metode deskriptif yang mengacu pada pendapat Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:33) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam suatu pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran atau apapun peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

2. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu cara-cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian sesuai dengan instrument yang akan dipergunakan dalam memperoleh data, sedangkan pengumpulan data merupakan suatu proses untuk menghimpun data yang relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang diteliti, berdasarkan pada masalah penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Nana Syaodih (2005:220) menjelaskan bahwa Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Menurut Kartini Kartono (1986:142) menjelaskan bahwa teknik observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan pencatatan. Jadi, pada intinya observasi merupakan suatu cara di dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Ahmad Supardi (1978:14) observasi adalah pengamatan langsung yang sistematis dan objektif terhadap gejala-gejala diluar pengamatan observer. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objektif masyarakat di Kabupaten Bandung.

Dengan menggunakan teknik ini penulis mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi daripada objek dan lokasi penelitian. Secara umum dalam teknik observasi ini penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Kartini Kartono (1986 : 171) menjelaskan bahwa wawancara ialah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik. Sedangkan menurut Nasution (1987: 149) wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

c. Angket

Angket atau kuesioner, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto: 2002 :128). Sedangkan Menurut Nana Syaodih (2005 : 219) angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Lebih lanjut Nasution (1987:105) menjelaskan bahwa angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah

responden. Teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari sekelompok orang atau dalam hal ini peserta pelatihan yang berpopulasi besar dan beraneka ragam serta bertebaran tempat kediamannya, sehingga pelaksanaannya menjadi efisien dan efektif dan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Angket ini disebarakan kepada seluruh masyarakat Desa Margahurip Kabupaten Bandung yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu dibuat pertanyaan terstruktur dalam alat ukur skala Likert untuk variabel X (Tingkat kepercayaan tentang partai politik) dan variabel Y (Perilaku politik). Jumlah pertanyaan instrument ini berjumlah 27 buah. Kuesioner atau daftar pertanyaan disusun dengan memperhatikan/menerapkan *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai politik dan perilaku politik sebagai variabel penelitian.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2004:86).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

| | | |
|---------------------------|--------------|---|
| Sangat Setuju (SS) | diberi nilai | 5 |
| Setuju (S) | diberi nilai | 4 |
| Ragu (R) | diberi nilai | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | diberi nilai | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi nilai | 1 |

Dalam melakukan analisa dan interpretasi data menggunakan statistik prosentase yang merupakan statistik elementer. Dalam perhitungannya ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun data ke dalam tabel dengan lajur, kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi dan prosentase.
2. Mencari frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlahkan turus dari setiap alternatif jawaban.
3. Mencari jumlah frekuensi keseluruhan (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang diobservasi dari tiap-tiap jawaban.
4. Mencari frekuensi atau perhitungan prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban

100% = Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan teknik prosentase, untuk mempermudah penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran dan interpretasi berdasarkan golongan prosentase yakni sebagai berikut :

0 % = Tak seorangpun memberikan jawaban

1 %-24% = Sebagian kecil

25%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-74% = Lebih dari setengahnya

75%-99% = Hampir seluruh / sebagian besar

100% = Seluruhnya

(Nana Sudjana, 2000 : 45)

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material di ruang perpustakaan misalnya buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah-kisah dokumen dan lain-lain (Kartini Kartono, 1990 : 233). Dengan kata lain, studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto mengatakan (2002:99) bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Biasanya dalam penelitian terdapat variabel penyebab (independen) atau variabel bebas dengan tanda X dan variabel akibat (dependen) atau variabel terikat dengan tanda Y.

1. Variabel Bebas / Independent Variabel (Variabel X)

Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang menjadi peubah variabel terikat dan dapat diartikan sebagai variabel yang diselidiki dampaknya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat kepercayaan masyarakat. Menurut Ancok (2000) dimensi dari tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai

politik meliputi percaya terhadap pemimpin politik, percaya pada organisasi politik.

Adapun indikator-indikator dari variabel tersebut meliputi :

a. Percaya terhadap pemimpin politik:

1. Percaya terhadap pejabat pemerintah yang membuat keputusan
2. Percaya terhadap partai politik
3. Percaya terhadap calon legislatif dalam pemilihan umum

b. Percaya terhadap organisasi politik :

1. Menjadi anggota organisasi politik
2. Berperan aktif menjadi pengurus partai politik
3. Berperan dalam pengkaderan partai politik

2. Variabel Terikat / Dependent Variabel (Variabel Y)

Yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas serta dapat pula diartikan sebagai variabel yang akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan (atau pengaruh dari) variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku politik (Y) dimana menurut Satroatmodjo (1995) meliputi antara lain tingkat partisipasi politik, keputusan untuk memilih partai politik, keyakinan terhadap partai politik

Gambaran operasional variabel penelitian diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepercayaan masyarakat (X) | Percaya terhadap pemimpin politik | a. Percaya terhadap pejabat pemerintah yang membuat keputusan | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keyakinan diri terhadap hasil keputusan pimpinan • Pejabat memiliki keterbukaan terhadap rekan kerja dalam partai politiknya • Dapat mengambil keputusan dengan tepat • Percaya pada dedikasi dari pejabat pemerintah • Memiliki keyakinan terhadap visi dan misi partai • Memilih partai tertentu sebagai aspirasi politik |
| | | b. Percaya terhadap partai politik | <ul style="list-style-type: none"> • Percaya bahwa partai tertentu dapat melakukan perubahan • Memiliki keyakinan terhadap kemampuan dari calon legislatif |

| | | | |
|-------------------------------------|--|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Percaya bahwa calon legislatif dapat membawa aspirasi masyarakat • Memiliki kepercayaan terhadap kejujuran calon legislatif |
| | | c. Percaya terhadap calon legislatif dalam pemilu | |
| Percaya terhadap organisasi politik | | a. Menjadi anggota organisasi politik | <ul style="list-style-type: none"> • Masuk menjadi anggota organisasi politik • Aktif dalam kegiatan organisasi politik • Ikut terlibat dalam kampanye partai politik |
| | | b. Berperan aktif menjadi pengurus partai politik | <ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan partai politik • Ikut serta dalam memajukan partai politiknya • Aktif mengurus partai politik |
| | | c. Berperan dalam pengkaderan | <ul style="list-style-type: none"> • Berperan aktif dalam proses pendidikan politik di masyarakat • Aktif dalam pengembangan dan pelatihan kader partai |

| | | | |
|----------------------|--------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | partai politik | <ul style="list-style-type: none"> • Berperan dalam merekrut kader partai |
| Perilaku politik (Y) | Sikap politik masyarakat | a. Tingkat Partisipasi politik | <ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam memberikan suara dalam Pemilu • Ikut serta menjadi panitia pengawas pemilu • Ikut berperan serta dalam memilih Calon Kepala Daerah • Memilih partai politik sesuai dengan aspirasi |
| | | b. Keputusan untuk memilih partai politik | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pandangan yang sama dengan partai politik • Memiliki kader partai yang diunggulkan • Memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap ideologi partai • Memiliki ideologi yang sama dengan partai politik tertentu |
| | | c. Keyakinan terhadap partai politik | <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesesuaian antara pemilih dengan sikap dan perilaku partai tertentu |

C. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Pada dasarnya populasi ialah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 115). Populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangin melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti (Sudjana, 1989:71). Menurut Sugiono (2008:72) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 10 Desa Margahurip Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang mengikuti pemilihan umum yang berjumlah 464 orang.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008), “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2002:119) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2008:121) yaitu “teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional”. Dalam teknik *Stratified Random Sampling* semua subyek yang termasuk dalam populasi mempunyai

kesempatan untuk dijadikan anggota sampel. Masing-masing subyek diberi nomor urut dengan abjad nama atau urutan nomor semula. Dengan kertas gulungan yang berisi nomor-nomor subyek, dilakukan lotre seperti cara lotre yang sudah umum dikenal (Arikunto, 2002:96).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil maka digunakan rumus Taro Yamane. Dengan ukuran populasi (N) = 464 orang maka jumlah sampel yang akan dijadikan unit analisis dihitung menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N d^2)}$$

dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus dan asumsi di atas, diperoleh sampel minimal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{464}{1 + (464) (0,1)^2} \\ &= 82,3 \text{ dibulatkan jadi } 82 \text{ orang} \end{aligned}$$

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

a. Prosedur administrasi penelitian

Prosedur administrasi yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI Bandung.
- 2) Setelah mendapat surat izin dari ketua jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapat izin dari Pembantu Dekan I FPIPS UPI Bandung.
- 3) Setelah mendapat surat izin dari Pembantu Dekan I FPIPS UPI Bandung penulis meneruskan meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung.
- 4) Berdasarkan surat izin penelitian dari Rektor UPI Bandung melalui Pembantu Rektor I penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan kepada kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- 5) Setelah mendapat izin dari kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung penulis meneruskan untuk mendapat izin penelitian dengan surat tembusan kepada Bupati Bandung, Kepala Desa Margahurip, Kepala Kesbang dan Linmas Provinsi Jawa Barat dan Rektor UPI Bandung.

b. Persiapan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terhadap masalah yang ditetapkan, penulis mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut:

1. Penyusunan rancangan angket yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah, variabel, dan indikator variabel.
2. Rencana angket yang dibuat kemudian diolah dan disusun melalui bimbingan secara intensif untuk direvisi dari kekurangan dan kelemahannya hingga menjadi angket yang sempurna
3. Memperbanyak angket yang telah direvisi sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.
4. Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan untuk kelancaran dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah kelengkapan penelitian dan perizinan terpenuhi, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden, adapun pelaksanaan dari pengumpulan data ini, yaitu dengan cara angket langsung disebarkan kepada responden yaitu para masyarakat yang mempunyai hak pilih.

a. Uji coba instrumen penelitian

Kebenaran suatu hasil penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan pula oleh keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam test (uji), yaitu *test of validity* (uji kesahihan) dan *test of realibility* (uji keandalan).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji homogenitas item pertanyaan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin kecil varian kesalahannya.

Dengan demikian uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus kolerasi *Product Moment* Pearson, yaitu :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran ordinal (Arikunto, 2002). Selain itu, penggunaan kolerasi *Product Moment* Pearson untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai politik dengan perilaku politik dalam pemilihan umum. Selanjutnya untuk menentukan validitas sebuah pertanyaan dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$T = r \frac{\sqrt{n - 2}}{(n - r^2)}$$

Suatu tes dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{table}$ dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$ t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{table} . Dengan kebebasan ($dk = n-2$).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Jadi, suatu kuesioner disebut reliabel atau handal apabila jawaban seseorang atas pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reabilitas digunakan alat ukur dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002:146).

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_n = Reabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir
- α_1^2 = Varian total

Keputusan reliabel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut reliabel.

Uji reliabilitas dengan SPSS *ver 16 for windows* yang dilakukan adalah menggunakan *Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha (α)*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005:44), maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Data yang sudah teruji validitasnya, kemudian diuji pula reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai sudah dapat dipercaya/diandalkan sehingga akan mendapatkan hasil pengukuran yang akurat.

E. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang sah dikumpulkan untuk maksud itu. Analisis uji hipotesis ini tidak menguji kebenaran hipotesis tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis bersangkutan apakah tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai politik berhubungan dengan perilaku politik dalam pemilu. Untuk lebih jelasnya maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_i = 0$ artinya tidak ada hubungan antara tingkat kepercayaan masyarakat dengan perilaku politik dalam pemilu.

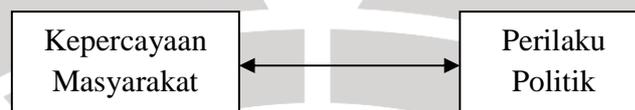
$H_a : \rho_i \neq 0$ artinya ada hubungan antara tingkat kepercayaan masyarakat dengan perilaku politik dalam pemilu.

Dengan kriteria jika nilai :

Probabilitas hitung $\geq 0,05$: Maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, tingkat kepercayaan masyarakat tidak memiliki hubungan dengan perilaku politik dalam pemilu.

Probabilitas hitung $< 0,05$: Maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya, tingkat kepercayaan masyarakat memiliki hubungan dengan perilaku politik dalam pemilu.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya maka secara skematis hubungan antara kedua variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Model Penelitian

F. Rancangan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif akan memberikan gambaran bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat tentang partai politik memiliki hubungan dengan perilaku politik dalam pemilu.

2. Analisis regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi. Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai independent yang diketahui. Analisis regresi digunakan terutama untuk peramalan, dimana dalam model tersebut terdapat sebuah variabel dependent dan variabel independent. Dalam prakteknya, metode analisis regresi sering dibedakan antara *simple regression* dan *multiple regression*. Disebut *simple regression* jika hanya ada satu variabel independent, sedangkan disebut *multiple regression*, jika ada lebih dari satu variabel independent.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependent, yaitu budaya organisasi dan motivasi berprestasi, dan satu variabel independent, yaitu kepuasan kerja. Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression*, yang persamaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$Y = A + BX_1 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Politik

X = Kepercayaan masyarakat

A = Konstantan regresi

B = Koefisien regresi

e = error term, nilai kesalahan observasi diasumsikan nol

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Dari regresi akan diperoleh koefisien *R square* (R^2). Koefisien R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin besar R^2 semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel, artinya semakin dekat nilai R^2 dengan satu maka semakin tepat atau cocok model yang dipakai (Sekaran, 2000).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*goodness of fit regression model*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (*spurious regression*). Insukrindo menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik (Ghozali, 2005:83).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen di tambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan ini *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2005:83).